

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

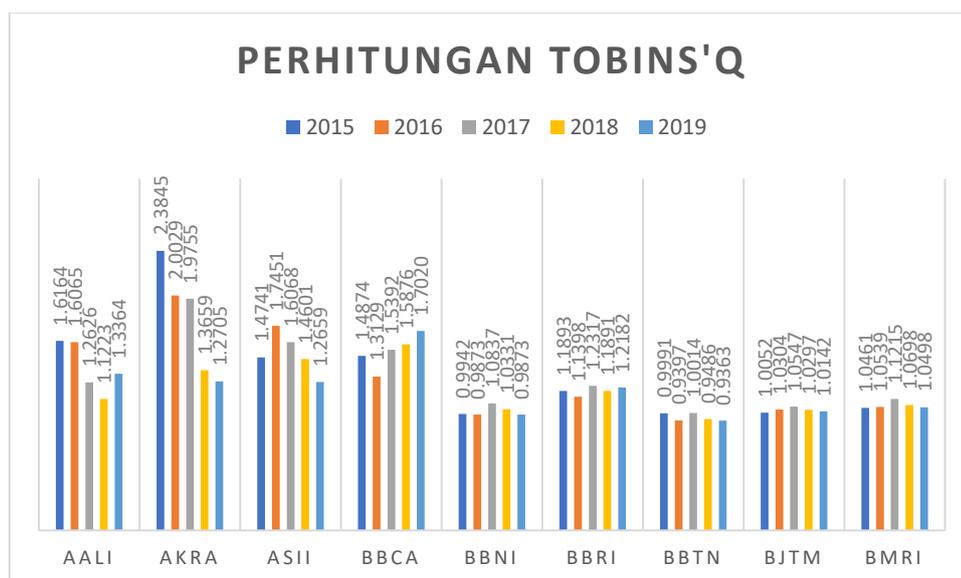
Menurut Putri dan Mardenia (2019) semua perusahaan pada saat didirikan memiliki tujuannya masing-masing. Tujuan utama dalam mendirikan perusahaan adalah yang pertama mencari keuntungan, karena jika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan maka perusahaan tersebut dapat bangkrut dan tidak bisa melaksanakan kegiatan usahanya. Mensejahterakan pemegang saham merupakan tujuan berikutnya. Mensejahterakan pemegang saham akan menambahkan keuntungan bagi perusahaan. Terakhir adalah meningkatkan nilai saham.

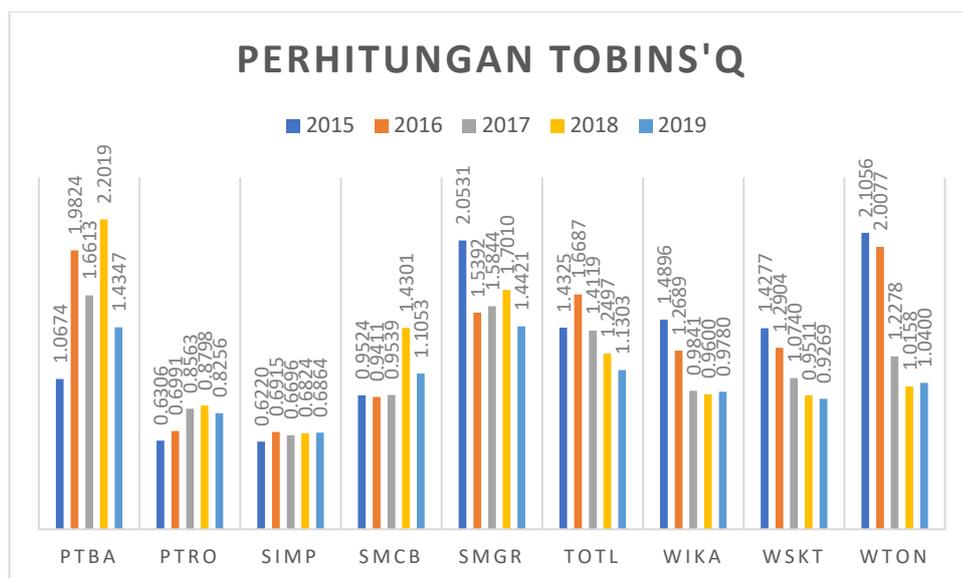
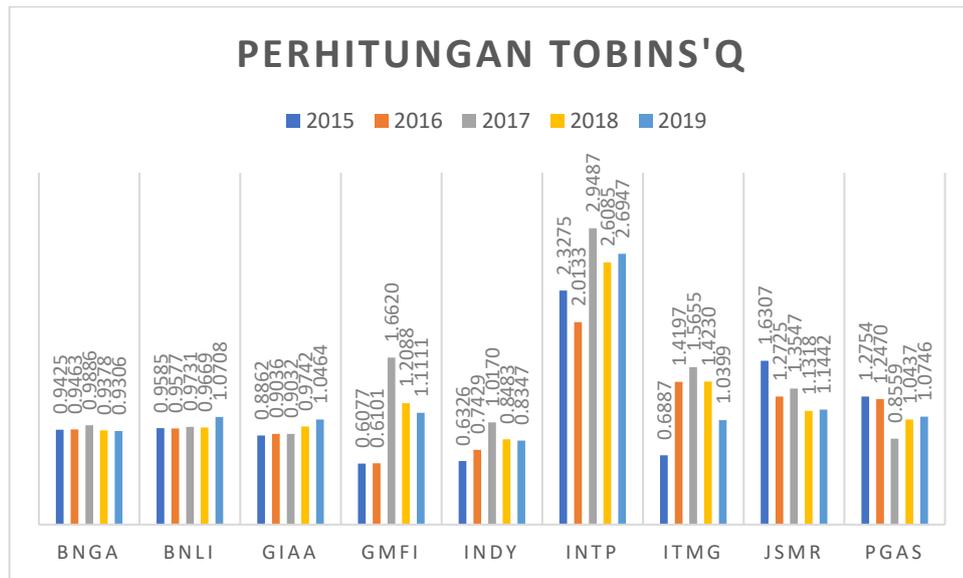
Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan menambah citra pada perusahaan. Menurut Pradita dan Suryono (2019) nilai perusahaan merupakan bentuk cerminan kekayaan dari perusahaan dan merupakan nilai jual bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan dapat mensejahterakan para pemegang saham yang ada pada perusahaan. Persaingan antar perusahaan akan membawa pengaruh yang kuat bagi kinerja perusahaan. Ketatnya persaingan bisnis membuat manajemen perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Keunggulan bersaing inilah akan menciptakan sebuah nilai yang ada perusahaan, sehingga dapat menarik para investor. Perusahaan harus membawa peningkatan atas apa yang dilakukan, karena penilaian perusahaan dipantau oleh investor yang telah menanamkan modal ke perusahaan maupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan merupakan indikator bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban para pemegang saham dan mencerminkan masa depan perusahaan. Indikator yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* merupakan suatu rasio yang menjelaskan suatu nilai perusahaan di pasar dan nilai perusahaan tersebut seharusnya sama dengan biaya ganti aktivitya. Rasio ini menggunakan perhitungan antara jumlah saham yang beredar pada tahun tersebut dan dikalikan dengan harga saham pada tahun tersebut kemudian ditambahkan dengan total kewajiban dibagi dengan total aktiva. Berikut ini merupakan nilai perusahaan dengan perhitungan *Tobin's Q* dari seluruh perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2019 yang terdaftar:

Gambar 1.1

Grafik Nilai Perusahaan melalui Perhitungan *Tobin's Q*





Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Pada gambar di atas, diketahui bahwa nilai perusahaan yang terdaftar pada seluruh perusahaan BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami perubahan setiap tahunnya. Terdapat perusahaan yang mengalami penurunan disetiap tahunnya contohnya adalah perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk. Pada tahun 2015 PT. AKR Corporindo Tbk. memiliki nilai perusahaan sebesar 2,3845,

kemudian terus menurun hingga ditahun 2019 nilai perusahaannya mencapai 1,2705. Selain PT. AKR Corporindo Tbk. terdapat perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 yaitu perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk., yaitu pada tahun 2015 memiliki nilai perusahaan sebesar 1,4277 dan hingga akhir tahun 2019 memiliki nilai perusahaan sebesar 0,9269. Penurunan nilai perusahaan akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena dapat menurunkan kepercayaan para *stakeholders* sehingga nama perusahaan akan dipandang buruk.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti tingkat profitabilitas, *slack resources*, dan *good corporate governance*. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para *stakeholders* akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dan investasi pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan dan memengaruhi nilai perusahaan (Chumaidah & Priyadi, 2018). Memiliki sumber daya yang berlebih juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat dijadikan modal untuk membiayai kegiatan perusahaan (Yusuf et al., 2017). Menurut Putri dan Mardenia (2019) penerapan *good corporate governance* dapat mencapai tujuan perusahaan dan dapat menjadikan perusahaan menjadi lebih efisien demi mewujudkan nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi daya tarik utama bagi para investor karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang maupun jasa atau usaha dari usaha manajemen perusahaan (Putri & Mardenia, 2019). Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar menunjukkan bahwa kinerja dari manajer perusahaan baik dan juga penilaian perusahaan tersebut baik. Hal ini menjadi pertimbangan para investor bahwa jika perusahaan memiliki profitabilitas yang meningkat maka akan menumbuhkan sikap kepercayaan pada investor dan

dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung pada penelitian sebelumnya bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi akan diperkirakan bahwa perusahaan tersebut memiliki perputaran keuangan yang sehat (Chumaidah & Priyadi, 2018).

Profitabilitas juga berhubungan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, karena semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pengungkapan *corporate social responsibility* (Chumaidah & Priyadi, 2018). Dalam melaksanakan *corporate social responsibility*, harus mengeluarkan biaya tambahan yang banyak, tetapi walaupun perusahaan mengeluarkan biaya yang banyak perusahaan menunjukkan besarnya komitmen dalam melakukan *corporate social responsibility* dan akan menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Berbeda halnya dengan yang dikatakan Indraswari dan Ni Putu (2017) profitabilitas tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dikarenakan profitabilitas yang tinggi belum tentu lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, tetapi lebih fokus dalam mengungkapkan informasi kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas di lingkungan perusahaan yang terdaftar di BEI di Indonesia masih belum sesuai harapan. Masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba, seperti pada tahun 2019 laba dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. turun 42%. Penurunan penjualan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2019 lebih besar dibandingkan dengan penurunan penjualan umumnya. Biasanya pada penurunan penjualan secara umum memang terjadi pada awal tahun (SURYA.co.id, 2019).

Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) juga mencatat kerugian mencapai Rp 10,40 triliun. Berdasarkan laporan keuangan yang dicatat oleh PT. Garuda Indonesia, pendapatan perusahaan pada tahun ini mengalami penurunan hingga 58,18%. Akun liabilitas pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia juga mengalami peningkatan karena naik tajamnya liabilitas jangka panjang akibat liabilitas sewa pembiayaan dan liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat (Wareza, 2020).

Informasi tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas pada perusahaan di Indonesia masih terjadi fluktuasi. Padahal, profitabilitas pada perusahaan harus dilihat agar dapat meningkatkan nilai perusahaan maupun *corporate social responsibility*. Pihak investor cenderung akan menghindari perusahaan yang memiliki laba yang rendah, karena para investor memiliki sudut pandang dalam memprediksi prospek masa depan suatu perusahaan (Pradita & Suryono, 2019). Oleh karena itu, perusahaan harus mempertahankan profitabilitas agar tetap stabil atau terus meningkat supaya para investor tetap tertarik dalam menanamkan modal dengan perusahaan terkait.

Slack resources dapat menciptakan inovasi perusahaan, karena dengan memiliki sumber dana yang lebih dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kelonggaran sumber daya yang dimiliki perusahaan bisa dalam bentuk investasi sehingga dapat menghasilkan lebih banyak sumber daya dan dapat menambahkan keunggulan nilai-nilai pada perusahaan (Shoimah & Aryani, 2019).

Slack resources yang dimiliki perusahaan dapat membantu dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini didukung dengan penelitian

sebelumnya, *slack resources* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, karena semakin tinggi *slack resources* akan meningkatkan kualitas pengungkapan *corporates social responsibility* (Yusuf et al., 2017). Semakin banyak aktivitas *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengungkapkan informasi yang luas berupa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial dan dapat disajikan dalam bentuk laporan *corporate social responsibility* sehingga memengaruhi kelangsungan usaha perusahaan (Anggraeni & Djakman, 2017).

Penelitian terkait pengaruh *slack resources* terhadap penilaian usaha maupun pengungkapan *corporate social responsibility* sudah banyak dilakukan di luar negeri, tetapi di Indonesia penelitian ini masih sedikit. Dalam meningkatkan nilai usaha dan pengungkapan *corporate social responsibility* dipengaruhi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti *slack resources* terhadap penilaian usaha dengan *corporate social responsibility* sebagai *variable intervening*

Good corporate governace sebagai suatu proses untuk menaikkan tingkat keberhasilan usaha sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu menjaga akuntabilitasnya dan tetap memerhatikan *stakeholder* lainnya (Pratiwi et al., 2016). Penerapan *good corporate governance* digunakan untuk mengamati para manajer perusahaan agar lebih produktif dan efisien dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dalam menilai perusahaan (Sulhan & Pratomo, 2020).

Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) juga menjadi faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Menurut Adnan, Hay, dan Staden (2018) faktor adanya *good corporate governance* berpengaruh pada kualitas dan kuantitas pelaporan *corporate social responsibility*. Pemerintah menerapkan penerapan *good corporate governance* pada masing-masing perusahaan adalah agar dapat mengelola perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif dalam pengambilan keputusan.

Pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) melakukan korupsi uang nasabah dengan total kerugian mencapai Rp 2,1 miliar. Pelaku mengaku menjabat menjadi manajer dan membuat buku rekening fiktif. Rekening fiktif tersebut digunakan dengan menggunakan nama keluarga korban yang tertera dalam dokumen pinjaman tersebut (regional.kompas.com, 2020). Terdapat kasus lainnya yaitu KPK telah menyita uang sebanyak Rp 12 miliar dalam kasus dugaan korupsi terkait pelaksanaan pekerjaan sub kontraktor fiktif pada proyek-proyek yang dikerjakan PT. Waskita Karya. Tersangka diduga melakukan pengerjaan proyek-proyek fiktif antara tahun 2009-2015 (Ardito & Erdianto, 2020).

Dapat disimpulkan dengan adanya informasi tersebut menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* pada perusahaan masih dinilai rendah. Tidak adanya sanksi tegas, kurangnya pengawasan, dan penerapan *good corporate governance* hanya digunakan sebagai formalitas perusahaan, sehingga menjadi penyebab masalah pada usaha penerapannya. Perusahaan seharusnya menerapkan *good corporate governance* dengan baik, karena investor meyakini dengan perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dapat mengurangi risiko perusahaan seminim mungkin.

Menurut Sulhan dan Pratomo (2020) mekanisme *good corporate governance* mencakup tentang komisariss dan komite audit, tetapi indikator yang paling sering digunakan adalah komisariss. Dewan komisariss memiliki tugas yaitu mengawasi direksi dan memberikan saran kepada direksi, sehingga dewan komisariss memiliki karakter pengalaman yang relevan (Yusuf et al., 2017). Pada penelitian ini menggunakan ukuran dewan komisariss sebagai salah satu yang berkaitan dengan *good corporate governace*, karena dewan komisariss merupakan pengendali internal yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada manajemen puncak.

Dalam beberapa tahun terakhir, *corporate social responsibility* (CSR) semakin mendapat perhatian baik di bidang penelitian ekonomi dan manajemen praktis. Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan menerapkan *corporate social responsibility* dapat melaporkan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada *stakeholder*. Hal ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, karena agar para *stakeholder* tidak khawatir di masa yang akan datang. Di pasar, investor dan konsumen cenderung meningkatkan perhatian dan tekanan pada perilaku CSR yang ada pada perusahaan dan banyak perusahaan dengan perilaku CSR memerhatikan kesejahteraan konsumen, masalah lingkungan dan produksi ramah lingkungan (Fukuda & Ouchida, 2020). *Corporate social responsibility* dapat meningkatkan citra merek dan reputasi, selain itu dapat meningkatkan penjualan dan loyalitas konsumen, mencapai kualitas dan produktivitas yang lebih baik, meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan karyawan, dan meningkatkan akses ke pasar modal, sehingga hal-hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fayad et al., 2017).

Corporate social responsibility diungkapkan di laporan *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* merupakan laporan yang berisi tentang ekonomi, lingkungan, sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Indikator dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan menggunakan *The Global Reporting Initiative 4 (GRI G4)* dan *The Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard)*.

Regulasi untuk *corporate social responsibility* di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan dan menjadi kewajiban bagi perseoran yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alamnya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012, 2012). Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh direksi berdasarkan rencana kerja tahunan dan harus mendapatkan persetujuan dari dewan komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar perseoran, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.

Akan tetapi, walaupun terdapat regulasi mengenai *corporate social responsibility* masih banyak perusahaan-perusahaan yang melanggar regulasi tersebut. Salah satu contohnya adalah perusahaan tambang PT. Indominco Mandiri terkena pidana denda Rp 2.000.000.000 karena terbukti bersalah melakukan pembuangan (*dumping*) limbah tanpa izin. PT. Indominco merupakan perusahaan pertambangan batu bara beroperasi di tiga wilayah di Kalimantan Timur. Perusahaan langsung membuang limbah ke hulu sungai yang terdapat tiga sungai sepanjang 13,4 km. Warga memanfaatkan aliran sungai ini untuk

transportasi, air bersih, menangkap ikan, dan irigasi. Pemerintah dan pengadilan tidak hanya menjatuhkan pidana lingkungan hidup berupa denda atas PT. Indominco, tetapi juga penjara dan pencabutan izin tambang agar perusahaan henggang dari Indonesia (mongabay.co.id, 2018).

Informasi tersebut menjelaskan bahwa penerapan *corporate social responsibility* masih dinilai rendah. Perlunya penerapan *corporate social responsibility* yang baik sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan. *Corporate social responsibility* juga dilihat oleh para investor untuk menanamkan sahamnya ke suatu perusahaan, dikarenakan *corporate social responsibility* dinilai untuk menambah nilai perusahaan.

Dari uraian di atas permasalahan terkait profitabilitas, *slack resources*, *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan pada perusahaan di Indonesia masih menarik untuk diteliti. Maka judul yang akan diambil untuk penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, *Slack Resources*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variable Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *slack resources* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
6. Apakah *slack resources* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
7. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada saat *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening?
9. Apakah *slack resources* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada saat *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening?
10. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada saat *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menjelaskan dan membuktikan pengaruh *slack resources* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menjelaskan dan membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menjelaskan dan membuktikan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk menjelaskan dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*.
6. Untuk menjelaskan dan membuktikan pengaruh *slack resources* terhadap *corporate social responsibility*.
7. Untuk menjelaskan dan membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*.
8. Untuk menjelaskan dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.
9. Untuk menjelaskan dan membuktikan pengaruh *slack resources* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.
10. Untuk menjelaskan dan membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.
2. Memberikan masukan penulis tentang pentingnya pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, dan *slack resources* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening kepada para pengambil keputusan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan kepada peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, dan *slack resources* terhadap nilai perusahaan pada saat *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.

b. Manfaat bagi perusahaan

Bedasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada perusahaan mengenai pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, dan *slack resources* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening, sehingga perusahaan dapat menjaga hubungan baik dengan para *stakeholdemya*.